

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seperti yang kita tahu, zaman terus berjalan dan diikuti dengan perubahan-perubahan yang ada di dalamnya. Kondisi ekonomi pun demikian, berkembangnya perubahan dengan ekonomi yang kian sulit mengharuskan masyarakat untuk lebih cerdas dalam mengatur keuangannya. Untuk mengatur keuangan, umat Islam dilarang keras menimbun barang atau membiarkan harta tidak produktif, yang mana kegiatan menimbun itu bisa mengakibatkan rusaknya kualitas ekonomi suatu umat. Dalam agama islam sendiri sudah diatur tata cara dalam bermu'amalah yang baik dan benar sesuai perintah-Nya.

Tidak bisa dipungkiri, perkembangan ekonomi yang terjadi dalam suatu negara tidak bisa terlepas dari perkembangan pasar modal. Kegiatan-kegiatan pengelolaan aset yang dilakukan di pasar modal disebut dengan istilah trading dan investasi. Keduanya sama-sama memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Namun perbedaannya terletak pada keikutsertaan penanam modal, siapa yang aktif dan siapa yang tidak aktif dalam memperoleh keuntungan. Penanam modal (investor) dalam transaksi trading harus ikut serta aktif mengelola dana demi mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Sebaliknya, dalam investasi tidak ada keterlibatan secara langsung dikarenakan sudah ada pihak lain yang bertanggung jawab mengelola dana-dana tersebut.

Pasar modal dikenal juga dengan nama bursa efek. Bursa efek menurut Pasal 1 ayat (4) UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Hanya ada satu pelaksanaan bursa efek di Indonesia, yaitu BEI (Bursa Efek Indonesia), yang di dalamnya terdapat sekumpulan saham yang dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu dan terbagi menjadi 37 indeks saham. Di antara 37 indeks saham tersebut meliputi saham konvensional dan saham syariah. Peneliti tertarik meneliti perusahaan yang ada di dalam BEI secara luas tanpa memilih kelompok indeks saham tertentu, karena didalamnya sudah mencakup semuanya.

Harga saham adalah indikator nilai suatu perusahaan.<sup>1</sup> Harga saham bisa berubah-ubah tiap waktu disebabkan oleh faktor tekhnikal, faktor fundamental dan faktor sosial ekonomi dan politik. Menganalisisnya terdapat 2 metode yaitu analisa tekhnikal serta fundamental. Analisis tekhnikal ialah sesuatu tata cara yang dapat digunakan guna meramal gerak saham serta instrumen keuangan dengan metode memakai grafik bersumber pada informasi historis. Analisis tekhnikal tidak memperhatikan dan tidak mempertimbangkan kinerja perusahaan, melainkan hanya memperhatikan serta mempertimbangkan pergerakan harga. Sedangkan analisa fundamental merupakan suatu metode yang bisa untuk meramalkan pergerakan harga saham dengan mempelajari serta memperhatikan kinerja perusahaan.<sup>2</sup>

Rasio keuangan termasuk dalam bentuk informasi penting didalam kegiatan menilai kinerja perusahaan. Sehingga dengan cara melihat rasio keuangan suatu perusahaan kita bisa mengungkap kondisi keuangan perusahaan tersebut serta kinerjanya apakah sudah di capai atau belum pada kurun waktu tertentu. Mengukur kinerja keuangan melalui laporan keuangan sudah sering digunakan untuk menjadi salah satu cara yang paling tepat. Laporan ini juga sekaligus bisa menjadi cerminan bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Tidak jarang, dalam pengambilan suatu keputusan, para investor sepakat bahwa laporan keuangan ini adalah hal yang cukup penting.<sup>3</sup>

Bursa Efek Indonesia tergolong menjadi delapan zona, mulai dari industri zona pertanian, zona pertambangan, zona industri dasar kimia, zona aneka industri, zona industri konsumsi, zona properti serta konstruksi bangunan, zona infrastruktur dan transportasi, zona keuangan, sampai zona perdagangan, jasa dan investasi. Karakteristik dari beberapa zona industri tentunya saling berbeda. Namun apabila perusahaan-perusahaan tersebut dilihat dari nilai transaksinya maka sektor keuangan memiliki persentase tertinggi dibanding dengan sektor lain yang terdapat di BEI. Adapun rasio-rasio yang diperkirakan mampu mempengaruhi suatu harga perusahaan di sektor keuangan, akan dijabarkan pada tabel dibawah ini:

---

<sup>1</sup> Jere Jefferson dan Naning Sudjatmoko, *Shopping Saham Modal Sejuta* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013) 60.

<sup>2</sup> Imam Ghozali dan Sugiyanto, *Meneropong Hitam Putih Pasar Modal* (Yogyakarta: Gama Media, 2002) 20.

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2008) 104.

**Tabel 1.1**  
**Sektor Keuangan BEI Tahun 2014 - 2019**

Tahun	EPS	PER	PBV	DER	Harga Saham
2014	114	28,71	1,55	4,43	Rp. 731.640
2015	99	22,08	1,65	4,33	Rp. 687.039
2016	94	22,14	2,09	4,27	Rp. 803.852
2017	99	19,10	2,46	3,60	Rp. 1.140,837
2018	105	25,63	2,29	-0,65	Rp. 1.175,670
2019	124,9	26	2,15	3,54	Rp. 1.273,675

Sumber: Bursa Efek Indonesia, diolah peneliti, 2019.

Dapat dilihat bahwa harga saham sektor keuangan yang ada pada BEI dari tahun 2014 - 2015 mengalami penurunan harga, lalu secara terus-menerus naik dari tahun 2015 hingga 2019. Dengan harga saham yang sempat turun lalu meningkat, rasio EPS juga mengalami hal yang sama kecuali pada tahun 2016. Rasio *Earning Per Share* mampu menunjukkan supaya kita bisa melihat bagaimana suatu perusahaan menghasilkan laba. Rasio PER, apabila nilainya tinggi berarti harga saham juga naik. Namun dalam tabel diatas menunjukkan bahwa naiknya harga saham tidak diikuti dengan naiknya rasio PER yang ditunjukkan pada Tahun 2016 ke Tahun 2017. Selanjutnya rasio PBV yang menunjukkan hubungan antara harga saham dengan *book value*, dikatakan baik jika nilainya semakin tinggi. Namun dalam tabel terlihat rasio PBV mengalami kenaikan pada tahun 2014 ke 2015 sedangkan harga saham saat itu turun. Lalu turun lagi dua kali berturut pada tahun 2017 ke 2018 dan tahun 2018 ke 2019, dimana pada saat itu harga saham sedang meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan naik turunnya harga saham. Sama halnya dengan rasio DER yang tidak menunjukkan kecocokan antara praktek dengan teori yaitu semakin rendah rasio DER maka harga saham semakin naik. Ketidaccocokan tersebut terdapat pada tahun 2015 ketika DER turun saat harga saham turun, dan tahun 2019 ketika DER naik saat harga saham juga naik. Dari pertimbangan-pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneiti lebih jauh atas masalah di dalam sektor keuangan tersebut.

EPS (*Earning Per Share*) untuk investor merupakan suatu pengetahuan yang cukup penting, dikarenakan dengan melihat nilai EPS maka investor akan sedikit banyak tau bagaimana prospek *earning* pada perusahaan di masa mendatang serta bisa sebagai ukuran keefisienan suatu perusahaan. Bagi para pemegang saham, rasio ini sering digunakan guna mengukur keberhasilan manajemen. Apabila nilai EPS perusahaan turun, maka pada saat itu pula harga saham turun dari harga sebelumnya.<sup>4</sup>

PER (*Price Earning Ratio*) ialah perbandingan antara harga saham dengan pemasukan yang hendak diperoleh ataupun laba tiap-tiap lembar saham.<sup>5</sup> Biasanya, para investor mengharapkan perkembangan laba kedepannya supaya ketika mereka menjual saham, harga jual lebih tinggi dibanding dengan harga saat membeli. Dengan bekal melihat laporan keuangan khususnya rasio PER, investor bisa mempertimbangkan membeli saham disaat harga sedang murah.

PBV (*Price to Book Value Ratio*) menurut Tryfino yakni nilai atau harga buku perlembar saham yang telah di terbitkan. Nilai buku tiap lembar saham yang telah beredar tersebut mampu menggambarkan berapa aset perusahaan. Selain itu, nilai PBV juga berperan sebagai penilai kesehatan keuangan suatu perusahaan.

DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan rasio ini, investor dapat tau berapa banyak dana yang sudah disediakan dari industri itu sendiri yang dibanding dengan dana ataupun kekayaan yang di bisa dari pihak luar. Semakin nilai rasio ini tinggi berarti dana yang diambil dari pihak luar otomatis juga tinggi. Sehingga DER yang tinggi dinilai kurang baik karena apabila suatu saat terjadi likuidasi, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan, yang kemudian minat pasar menurun sehingga harga saham turun<sup>6</sup>

Sektor keuangan di BEI terdiri dari sub sektor perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan sekuritas, asuransi, perusahaan investasi dan lembaga keuangan lainnya. Dari sub sektor tersebut, yang memiliki jumlah persentase terbesar dengan porsinya sebesar 49% adalah perbankan yang di dalamnya berjumlah 45 bank yang terdiri dari 42 bank konvensional dan 3 bank syariah. Berikut ini daftar perusahaan sub-sektor perbankan syariah di BEI Tahun 2019:

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2008) 207.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 138.

<sup>6</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)

Tabel 1.2

**Daftar Perbankan Syariah di BEI Tahun 2019**

<b>Nama Bank</b>	<b>Tanggal Pencatatan di BEI</b>
BTPN Syariah	08 Mei 2018
BRI Syariah	09 Mei 2018
Bank Panin Dubai Syariah	15 Januari 2014

Sumber: Situs resmi BEI, diolah peneliti, 2019.

Dari yang telah dipaparkan di atas, perbankan syariah hanya sejumlah 3 dari 45 bank yang terdaftar. Dari ketiga Bank Syariah tersebut ada dua bank milik pemerintah dan satu bank swasta nasional. Kemudian jika dilihat dari sisi kinerjanya, berikut ini adalah jumlah aset ketiga bank syariah tersebut:

Tabel 1.3

**Jumlah Aset Bank Syariah Tahun 2019**

<b>Emiten</b>	<b>Jumlah Aset (Rp. Triliun)</b>
BRI Syariah	37.915.084
BTPN Syariah	12.039.275
Bank Panin Dubai Syariah	8.771.057

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Bank dengan jumlah aset yang paling banyak adalah BRI Syariah lalu disusul oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah kemudian yang terakhir adalah Bank Panin Dubai Syariah. Hingga kini bank dengan jumlah aset terbanyak masih diduduki oleh bank milik pemerintah, lalu kemudian baru disusul bank swasta nasional. Bank Panin Dubai Syariah sendiri merupakan bank swasta nasional dengan jumlah aset terbanyak. Namun demikian, bank dengan jumlah aset yang besar belum tentu bahwa kinerjanya selalu lebih baik

dan lebih sehat daripada dengan bank yang *asset* nya lebih kecil. Oleh karena itu, perlu juga untuk memperhatikan penilaian kinerja dan kesehatan bank.

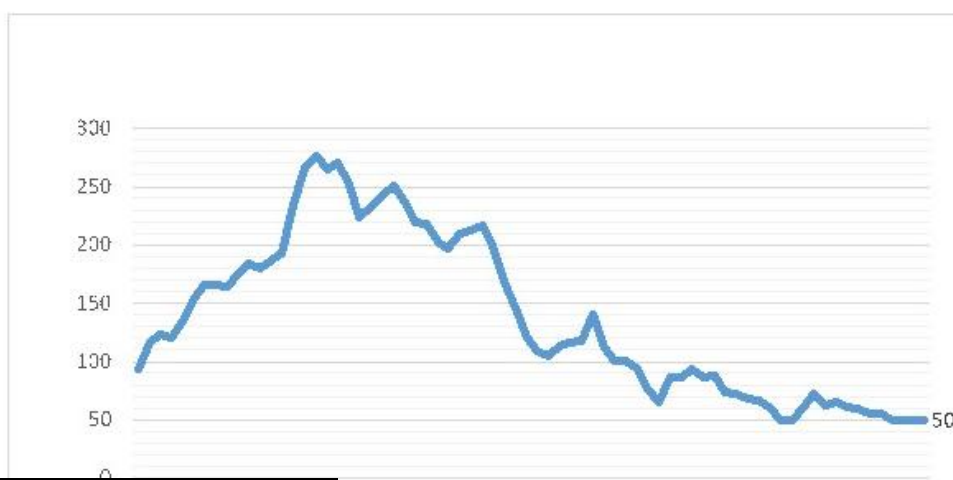
Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andi Runis, berdasarkan kinerja maqashid syariah, indeks bank syariah yang menempati posisi tertinggi adalah Bank Panin Dubai Syariah dengan rasio maqashid indeks sebesar 13.31%, kemudian diikuti oleh Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah sebesar 1,68%, dan yang ketiga adalah BRI Syariah sebesar 0.95%.<sup>7</sup>

Kemudian jika dilihat dari sisi kondisi Bank Panin Dubai Syariah sendiri, Nilai DER pada Bank Panin Dubai Syariah cenderung tinggi yang berarti hutang perusahaan terbilang tinggi yang disebabkan oleh penurunan Laba perusahaan sekitar 58,52%.

Menurut pertimbangan-pertimbangan diatas, peneliti tertarik untuk memilih Bank Panin Dubai Syariah Tbk menjadi sampel, selain dikarenakan bank syariah pertama yang telah terdaftar di BEI, Bank Panin merupakan bank swasta dengan predikat kesehatan tertinggi dibanding dengan bank syariah lain dalam pengukuran kinerja syariah yg diukur menggunakan maqashid syariah, namun memiliki rasio hutang jangka panjang yang tinggi. Berikut ini pertumbuhan harga saham PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk semenjak awal terdaftar di BEI hingga 2019:

**Grafik 1.1.**

**Harga Saham PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2014 - 2019**



<sup>7</sup> Andi Runis Makkulau, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Periode Tahun 2015-2018", Jurnal Mirai Management, Vol. 5 No.2, 2020, hal. 2. Sumber: diambil dari BEI, diolah oleh peneliti, 2020.

Sejak terdaftar tahun 2014 lalu, harga saham naik sedikit demi sedikit hingga puncak tertinggi di harga Rp. 270 per lembar saham pada Juli 2015. Namun setelah itu harga saham mulai menurun terus menerus hingga berada pada harga Rp. 50 di bulan Desember 2019. Keadaan ekonomi global yang sedang mengalami stagnasi pada beberapa tahun terakhir sedikit banyak juga ikut andil mempengaruhi pergerakan harga saham. Di Indonesia sendiri, perekonomian global tersebut telah mempengaruhi beberapa aspek khususnya pada pendapatan *expor*, pendapatan investasi, pendapatan negara dan juga daya beli pada masyarakat. Stagnasi pada perekonomian global tersebut tentunya juga mempengaruhi industri perbankan. Setelah melihat grafik diatas, berikut adalah tabel yang berisikan rasio-rasio yang diduga mempengaruhi harga saham, diantaranya EPS, PER, PBV, dan DER.

**Tabel 1.4**  
**Harga Saham Bank Panin Dubai Syariah**  
**Sejak Terdaftar di BEI Bulan Januari 2014 - Desember 2019**

Bulan	2014					2015					2016				
	EPS	PER	PBV	DER	Harga Saham	EPS	PER	PBV	DER	Harga Saham	EPS	PER	PBV	DER	Harga Saham
<b>Januari</b>	3	26,75	1,74	4,00	93	6	30,14	1,77	0,72	187	6	41,31	2,04	0,99	236
<b>Februari</b>	3	33,37	2,17	4,00	116	10	19,61	1,77	4,79	193	6	38,51	1,90	0,99	220
<b>Maret</b>	3	35,38	2,3	4,00	123	10	23,69	2,14	4,79	233	5	39,74	1,86	0,73	218
<b>April</b>	2	55,25	2,24	0,77	121	10	27,05	2,44	4,79	266	5	36,82	1,72	0,73	202
<b>Mei</b>	2	61,64	2,50	0,77	135	10	28,07	2,53	4,79	276	1	178,55	1,66	5,06	196
<b>Juni</b>	4	35,25	1,50	0,69	154	8	34,94	2,39	0,72	265	1	192,28	1,79	5,06	210
<b>Juli</b>	4	37,99	1,62	0,69	166	8	35,60	2,43	0,72	270	1	194,13	1,80	5,06	212
<b>Agustus</b>	4	38,03	1,62	0,69	166	6	41,96	2,24	0,81	252	2	107,68	1,83	0,89	216
<b>September</b>	5	31,52	1,58	3,63	164	6	37,30	1,99	0,81	224	2	99,44	1,69	0,89	199
<b>Oktober</b>	5	31,52	1,58	3,63	175	6	38,63	2,06	0,81	232	2	71,52	1,42	1,43	169
<b>November</b>	6	29,65	1,74	0,72	184	6	42,36	2,09	0,99	242	2	61,86	1,23	1,43	146
<b>Desember</b>	6	29,01	1,7	0,72	180	6	43,76	2,16	0,99	250	2	50,88	1,01	1,43	120



Bulan	2017					2018					2019				
	EPS	PER	PBV	DER	Harga Saham	EPS	PER	PBV	DER	Harga Saham	EPS	PER	PBV	DER	Harga Saham
Januari	2	47,52	0,94	1,43	109	2	43,17	0,71	0,73	86	0,66	92	0,87	0,60	61
Februari	2	53,69	0,89	0,86	104	2	43,68	0,72	0,73	87	0,88	82	1,02	0,51	72
Maret	2	58,34	0,97	0,86	113	2	43,68	0,72	0,73	87	0,88	75	0,94	0,51	62
April	2	59,89	1,00	0,86	116	2	54,20	0,55	0,47	86	0,87	75	0,92	0,38	65
Mei	5	23,13	0,97	0,95	117	2	55,46	0,56	0,47	88	0,87	70	0,86	0,38	61
Juni	5	27,68	1,16	0,95	140	0,675	108,16	0,47	0,47	73	0,87	68	0,84	0,38	59
Juli	5	21,94	0,92	0,95	111	0,678	106,19	0,44	0,63	72	0,43	128	0,78	0,42	55
Agustus	3	33,95	0,83	0,92	101	0,678	100,29	0,42	0,63	68	0,43	131	0,80	0,42	56
September	3	33,61	0,83	0,92	100	0,678	98,81	0,41	0,63	67	0,43	117	0,72	0,42	50
Oktober	2	47,19	0,78	0,73	94	0,661	92,22	0,38	0,60	61	0,46	109	0,71	0,35	50
November	2	38,66	0,63	0,73	77	0,661	75,59	0,72	0,60	50	0,46	109	0,71	0,35	50
Desember	2	32,63	0,54	0,73	65	0,661	75,59	0,72	0,60	50	0,46	109	0,71	0,35	50

Sumber: diambil dari BEI, diolah oleh peneliti, 2019.

Berdasarkan data di atas, ada beberapa rasio yang cenderung tidak sejalan dengan teori. Selama periode Januari 2014 sampai Desember 2019, PER mengalami masalah sebanyak 16 kali yang ditunjukkan dengan warna hijau, dimana saat harga saham naik seharusnya PER juga cenderung naik bukan turun. Sama halnya PBV juga demikian. Saat harga saham naik maka PBV cenderung naik. Namun pada tabel diatas PBV mengalami masalah sebanyak 6 kali yang ditunjukkan dengan warna merah. Kemudian rasio DER juga banyak terjadi ketidakcocokan antara praktik dengan teori yaitu terhitung ada 13 kali dalam kurun waktu tersebut (ditunjukkan dengan warna kuning). Dimana yang seharusnya saat naiknya harga suatu saham diikuti dengan turunnya rasio DER dan sebaliknya. Maka pada data yang tertera tersebut menunjukkan adanya teori yang tidak sesuai dengan prakteknya.

Maka akhirnya peneliti menyimpulkan bahwa pada Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2014 hingga 2019, rasio yang paling banyak mengalami masalah adalah rasio PER dan DER. Menurut Bringham dan Houston, semakin harga saham naik maka nilai PER juga naik. Namun pada praktiknya yang terjadi di Bank Panin Dubai Syariah tersebut belum sesuai. Dari beberapa fenomena serta uraian diatas, hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk menguji pengaruh rasio *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham yang dilihat dari *Closing Price*. Dalam rangka memenuhi tugas akhir program studi Perbankan Syariah, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul:

**“Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di BEI Periode 2014-2019”**

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut hal-hal yang telah diuraikan oleh peneliti, teretuslah perumusan permasalahan yang sesuai untuk penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana PER pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di Tahun 2014-2019?
2. Bagaimana DER pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di Tahun 2014-2019?

3. Bagaimana harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di Tahun 2014-2019?
4. Bagaimana pengaruh PER terhadap harga saham PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
5. Bagaimana pengaruh DER terhadap harga saham PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk?
6. Bagaimana pengaruh PER dan DER terhadap harga saham PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya perumusan masalah diatas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi PER pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di Tahun 2014-2019.
2. Untuk mengetahui kondisi DER pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di Tahun 2014-2019.
3. Untuk mengetahui kondisi harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk di Tahun 2014-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh PER terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
5. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
6. Untuk mengetahui pengaruh PER dan DER terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peneliti

Bisa untuk memperluas pengetahuan terkait dengan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham khususnya pada PT Bank Panin Dubai Syariah.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri

Digunakan sebagai referensi dalam penulisan ilmiah untuk semua orang di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri ataupun pihak terkait di sekitar.

c. Bagi masyarakat luas

Untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi dengan cara mengukur kinerja perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai keunggulan bersaing perusahaan.

## 2. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan disekitar perbankan, pasar modal dan harga saham. Selain itu juga dapat memberikan pembelajaran serta masukan, supaya perbankan khususnya perbankan syariah Indonesia tetap mampu eksis dan semakin berkembang di lantai Bursa Efek Indonesia (BEI).

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah kesimpulan sementara yang belum benar-benar final. Menurut dantes, hipotesis merupakan suatu praduga yang harus diujikan melalui data atau fakta yang diperoleh dengan melakukan penelitian.<sup>8</sup>

Hipotesis-hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah:

1. H1: Adanya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
2. H2: Adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
3. H3: Adanya pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

---

<sup>8</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) 49.

## F. Telaah Pustaka

Sebagai acuan dari penelitian, peneliti bermaksud mengemukakan beberapa hasil dari penelitian yang sebelum ini telah dilaksanakan oleh peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

### 1. Sendi Gusnandar Arnan dan Shinta Dewi Herawati (2011)

Tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham studi kasus pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CAR, BOPO, ROA, RORA, NPM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang ada di bursa efek.

Persamaan dari penelitian Sendi Gusnandar dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang faktor yang mempengaruhi harga saham. Sedangkan perbedaan, terletak pada variabel bebas yang digunakan (PER dan DER). Objek penelitianpun juga berbeda, yang mana dalam penelitian Sendi dan Asnita perusahaan yang digunakan adalah perusahaan Perbankan Syariah secara luas, sedangkan dalam penelitian ini objeknya adalah PT. Bank Panin Dubai Syariah dan rentang waktu penelitian 6 tahun (2014-2019).

### 2. Siti Marfuatun dan Iin Indarti (2012)

Penelitian yang dilakukan yaitu tentang pengaruhnya rasio DER, EPS dan ROE terhadap harga suatu saham perusahaan LQ45. Sang peneliti mengatakan didalamnya bahwa secara parsial terdapat pengaruh EPS pada harga saham. Hal ini karena rasio EPS menunjukkan laba yang dihasilkan oleh masing-masing saham beredar.

Persamaan terletak pada variabel dependennya (Y) yaitu harga saham. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel X nya yaitu PER dan DER, serta objek penelitian juga berbeda.

### 3. Asnita (2013)

Penelitian yang dilakukan adalah tentang pengaruhnya kinerja keuangan terhadap harga saham industri farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 hingga 2010. Sang peneliti mengungkapkan hasilnya adalah variabel CR, DAR, TATO, ROE, PER dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di lantai Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

Persamaan penelitian yang dilakukan Asnita dengan penelitian ini adalah variabel dependennya (harga saham) serta beberapa variabel independen (*Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*). Sedangkan perbedaannya, dalam penelitian Asnita (2013) tidak ada variabel DER. Kemudian perusahaan yang digunakan sebagai objek penelitianpun berbeda, penelitian Asnita (2013) meneliti sub-sektor Industri Farmasi sedangkan dalam penelitian ini adalah sub-sektor keuangan, yaitu perbankan. Selain itu, rentang waktu penelitian Asnita (2013) hanya 3 tahun sedangkan dalam penelitian ini rentang waktunya adalah 6 tahun (2014-2019).

#### 4. Sandro Heston Sambul (2016)

Penelitian yang dilakukan ini meneliti tentang apakah ada pengaruh antara kinerja keuangan pada perbankan dengan harga saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia, yang mengambil studi kasus pada 10 Bank dengan aset terbesar. Hasil pengujiannya menyatakan bahwa CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA dan LDR secara signifikan berpengaruh terhadap harga saham.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan Sandro dengan penelitian ini adalah meneliti pengaruh kinerja keuangan sub-sektor Perbankan terhadap harga saham yang ditawarkan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan perbedaan adalah variabelnya (PER dan DER). Kemudian perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian, dalam penelitian ini Studi Kasus pada 10 Bank dengan aset terbesar sedangkan pada penelitian ini hanya satu studi kasus pada PT. Bank Panin Dubai Syariah, Tbk.

#### 5. Ricky Setiawan (2011)

Penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pengaruh ROA, DER dan PBV terhadap harga saham perusahaan manufaktur di BEI periode 2007-2009. Peneliti menyampaikan bahwa hasilnya berupa variabel ROA dan PBV berpengaruh terhadap harga saham, dan DER berpengaruh tetapi tidak signifikan.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel Y (harga saham) dan salah satu variabel X yaitu DER. Sedangkan yang

membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu variable PER. Kemudian perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur di BEI, sedangkan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan di BEI yaitu Bank Panin Dubai Syariah. Lamanya penelitian juga berbeda, dalam penelitian yang dilakukan Ricky rentang waktunya adalah tiga tahun (Periode 2007-2009), sedangkan dalam penelitian ini rentang waktunya adalah enam tahun (Periode 2014-2019).

### G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pedoman yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian dengan adanya batasan pengertian. Sedangkan menurut Nur Salam, penegasan istilah adalah pengertian berdasarkan karakteristik, yang dapat diamati maupun diukur. Dengan adanya penegasan istilah, akan membuat yang meneliti akan mengobservasi suatu obyek dengan cermat, tentunya bisa di ulang oleh orang lain.<sup>9</sup> Istilah-istilah tersebut yakni:

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

*Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang menunjukkan jumlah yang dibayar investor untuk setiap rupiah laba yang dilaporkan. Jika nilai PER pada perusahaan berada di bawah rata-rata ataupun jauh di atas perusahaan sejenisnya maka hal itu dinilai cukup beresiko.

#### 2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) berfungsi untuk mengetahui berapa rupiah modal suatu perusahaan yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin naik tingkat rasio artinya semakin besar dana yang diambil dari luar pihak. Keadaan kekayaan atau modal suatu perusahaan akan tercermin dari tingkat DER nya, sehingga tingkat risikonya juga dapat dicermati dan diwaspadai oleh investor atau pihak berkepentingan..

#### 3. Saham

Menurut Fahmi, saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan dana pada perusahaan. Pengertian lain tentang saham yaitu kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominalnya, nama perusahaan yang disertai dengan hak dan kewajiban yang tentunya dijelaskan kepada setiap

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 72.

pemegangnya. Dalam artian lain, saham juga berarti persediaan yang siap untuk dijual.

#### 4. Harga saham

Harga saham adalah suatu bukti penyertaan modal perusahaan yang tercatat di bursa efek, terbentuk dari penawaran dan permintaan yang terjadi antara pelaku saham yang di latarbelakangi oleh harapan prospek perusahaan di masa mendatang.

#### 5. PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Bank yang didirikan dengan nama PT Bank Pasar Bersaudara Djaya yang kemudian telah melakukan perubahan nama beberapa kali terakhir sampai akhirnya menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah, sesuai yang telah disetujui dan disepakati. Adanya perubahan nama Bank menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk dilakukan sehubungan dengan berubahnya status Bank. Status yang tadinya adalah perusahaan tertutup kini jadi perusahaan terbuka bagi umum.